



Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

The Effect of Learning Motivation on Mathematics Learning Outcomes of Elementary School Students

Siti Zulaikha*, Yonathan S. Pasinggi, Nurjannah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, ParePare, Indonesia

*Penulis Koresponden: sitizulaikha529@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis ex-post facto yang dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar dan hasil belajar matematika serta adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa UPT SD Negeri 042 Radda Kabupaten Luwu Utara. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPT SD Negeri 042 Radda Kabupaten Luwu Utara berjumlah 311 orang, sedangkan sampelnya sebanyak 89 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan lembaran angket cetak, serta hasil belajar ulangan harian siswa yang diperoleh melalui guru kelas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Linear Regresi Sederhana. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil belajar matematika berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata nilai siswa adalah 71,92. Hasil analisis data koefisien regresi linear sederhana diperoleh diketahui nilai t hitung = 28,139 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap variabel Y.

Kata Kunci: Motivasi belajar, hasil belajar, matematika

ABSTRACT

This research is an ex-post facto type with a quantitative approach which aims to determine the description of learning motivation and mathematics learning outcomes and the influence of learning motivation on mathematics learning outcomes of UPT SD Negeri 042 Radda students, North Luwu Regency. The independent variable in this study is learning motivation, while the dependent variable in this study is the result of learning mathematics. The population in this study were all students of UPT SD Negeri 042 Radda, North Luwu Regency, totaling 311 people, while the sample was 89 people with a purposive sampling technique. The research data were obtained by distributing printed questionnaire sheets, as well as the students' daily test results obtained through the classroom teacher. The data analysis technique used is Simple Linear Regression Analysis. Based on the results of descriptive analysis, the results of learning mathematics are in the high category, with an average student score of 71.92. The results of the simple linear regression coefficient data analysis show that the t value = 28.139 with a significance value of 0.000 < 0.05, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a significant (significant) effect of variable X on variable Y.

Keywords: learning motivation, learning outcomes, mathematics

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki tujuan nasional yang terdapat dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan yang dijalankan di Indonesia. Namun, pendidikan yang dibutuhkan oleh seorang anak tidak cukup jika hanya didapatkan dari keluarga saja. Oleh sebab itu, seorang anak membutuhkan pendidikan formal yaitu sekolah untuk mendapatkan pelajaran yang lebih banyak lagi agar anak bisa berinteraksi baik dengan masyarakat luas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

(Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Bab X Pasal 37, menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama, Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, muatan local, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Matematika. Menyadari pentingnya matematika, Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) ditegaskan bahwa pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Masalah yang timbul sekarang terkait dengan mata pelajaran matematika adalah kualitas hasil belajar siswa pada hampir semua sekolah di Indonesia masih dalam kategori rendah.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, telah banyak upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Upaya-upaya tersebut terus dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Diantaranya, peningkatan kualitas guru, siswa, alat dan bahan ajar, kurikulum dan sumber belajar lainnya. Semua dilakukan demi terwujudnya pendidikan yang lebih baik.

Namun, akhir-akhir ini terdapat banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia,

yang tentunya hal tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Karena kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan yang sangat besar akibat dampak dari Pandemi *Covid-19* yang penyebarannya sangat mengkhawatirkan. Dampak dari pandemi *Covid-19* membuat pemerintah harus mampu memberikan aturan-aturan yang tegas dan mampu bekerjasama dengan seluruh pihak untuk menekan terjadinya laju penyebaran *Covid-19*. Untuk mengurangi laju penyebaran pandemi *Covid-19* tersebut, pemerintah telah membuat kebijakan bahwa seluruh masyarakat dihimbau untuk menerapkan protokol kesehatan atau yang sering dikenal dengan sebutan *Psychal distancing* (menjaga jarak). Adanya kebijakan tersebut membuat seluruh aktivitas masyarakat mengalami perubahan, dimana sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* masyarakat bebas melakukan aktivitas di luar rumah, dan yang terjadi saat ini aktivitas masyarakat tersebut dibatasi, dengan kata lain kini kebanyakan pekerjaan dikerjakan di rumah masing-masing atau WFH (*Work From Home*).

Dampak dari kebijakan tersebut juga sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan. Berdasarkan (Mendikbud, 2020) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau daring. Adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengubah metode pembelajarannya yaitu menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang sekarang dikenal dengan istilah pembelajaran Daring (dalam jaringan). Kondisi ini tentu akan memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, siswa diuntut agar bisa aktif pada setiap mata pelajaran. Adanya siswa yang aktif akan tercipta suatu interaksi yang baik antara siswa dan antar siswa dengan guru. Pada pembelajaran Matematika, banyak kegiatan-kegiatan yang mengharuskan siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif. Tidak hanya itu, siswa juga harus memahami konsep pelajaran yang nantinya pada kegiatan akhir guru akan memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.

Arifin (Asrul, Rusydi Ananda, 2015, h. 4) mengemukakan bahwa “pada hakikatnya evaluasi

adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi berfungsi untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dengan adanya evaluasi, siswa akan mendapatkan suatu hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran ini sesuai dengan kemampuan siswa setelah mendapatkan suatu pembelajaran.

Hasil belajar adalah suatu proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan sikap (afektif) dan kemampuan keterampilan (psikomotorik) yang terjadi pada peserta didik. Pada dasarnya terdapat dua factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah factor internal yang merupakan factor yang berasal dari dalam diri siswa. Factor ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, ketekunan, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Namun ternyata, setiap anak memiliki sifat dan karkter yang berbeda-beda dalam menerima dan mengolah informasi. Ada yang cepat dalam menerima, namun ada pula yang lamban dalam menerima. Perbedaan yang terjadi ini disebabkan oleh gaya anak dalam memahami pelajaran. Saat guru menyampaikan materi pelajaran, setiap siswa akan menggunakan gaya belajarnya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian (Agmila, 2015) menunjukkan bahwa (1) adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil nilai signifikan $0,803 > 0,05$. (2) adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan hasil $0,859 > 0,05$. (3) adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar dengan nilai taraf signifikan $0,954 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung.

Lebih lanjut, Penelitian (Noervadila & Situbondo, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X IPS Semester Genap Di MA Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil

penelitian ini diperoleh F hitung adalah 3,4661 lebih besar dari F table yaitu 3,0901 pada $N=100$. Dan dari hasil perhitungan korelasi R hitung lebih besar dari R table ($R \text{ hitung} > R \text{ table}$) yaitu sebesar $0,2584 > 0,195$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diperlukan suatu penelitian untuk membuktikan dan mencari tahu apakah motivasi belajar benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Maka dari itu penulis mengangkat judul skripsi “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa UPT SD Negeri 042 Radda Kabupaten Luwu Utara” dengan tujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa UPT SD Negeri 042 Radda serta adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa UPT SD Negeri 042 Radda Kabupaten Luwu Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

(Fathurrohman & Sulistyorini, 2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan individu agar mampu belajar dengan baik dan motivasi belajar tersebut sangat penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Selanjutnya, Menurut Uno (Lestari, 2020) motivasi dan belajar memiliki hubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar pribadi seseorang yang dapat mempengaruhi keinginan belajar, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Ibid (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018, h. 144) mengatakan bahwa Motivasi Intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri”. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak.

Berdasarkan uraian tersebut, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Sehingga, perlu digunakan dalam proses belajar mengajar.

Motivasi sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar.

Menurut Uno (Indaryati, 2015) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) senang pada kegiatan menarik; (e) tekad yang kuat dalam diri siswa untuk berhasil; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hamalik (Afandi, 2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari belum mampu kearah sudah mampu.

Menurut Ruessefendi (Afandi,2013), matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan pada kegiatan yang berkaitan dengan penalaran bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar matematika. Ada siswa yang sangat menyukai mata pelajaran matematika namun ada juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar matematika. Motivasi belajar menyebabkan munculnya dorongan dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan dengan usahanya untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat diperlukan ketika seseorang ingin melakukan suatu tindakan. Motivasi yang sangat kuat akan berdampak positif terhadap pelakunya, yang memungkinkan akan membawa seseorang pada hasil yang memuaskan dan begitupun sebaliknya motivasi yang lemah akan membawa seseorang pada hasil yang kurang memuaskan.

Motivasi belajar muncul karena adanya dorongan baik dalam maupun luar diri siswa. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Jika seorang siswa dalam dirinya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar matematika, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan. Sedangkan jika seorang anak tidak memiliki motivasi belajar atau dengan kata lain

memiliki motivasi belajar yang rendah maka siswa tersebut akan mempunyai hasil belajar matematika yang rendah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*. Darmadi (Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, 2018) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Nama *ex-post facto* sendiri dalam bahasa latin artinya dari sesudah *facta*.

Penelitian *ex-post facto* digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variable disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variable tertentu atau mengakibatkan variable tertentu (Sappaile, 2010)

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*). Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat protivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Dalam penelitian ini titik tolak penyusunan angket adalah dengan menetapkan variabel penelitian yang akan diteliti. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. *Skala Likert* digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan

suatu produk, proses membuat suatu produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan (Sugiyono, 2017).

Model *skala likert* yang digunakan memuat empat alternatif jawaban dengan masing-masing jawaban mempunyai bobot skor. Biasanya yang menunjukkan kecenderungan positif. Misalnya, Selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sebaliknya, respon yang menunjukkan negatif, misalnya Tidak pernah diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, sering diberi skor 2, dan selalu diberi skor 1, karena pada dasarnya kedua pernyataan tersebut bermaksud sama.

Instrumen penelitian memiliki persyaratan yaitu dengan menguji isi angket yang digunakan dalam penelitian ini angket di validasi oleh pakar ahli atau disebut validitas isi. Validitas isi ditentukan menggunakan kesepakatan ahli. Kesepakatan ahli bidang studi atau sering disebut dengan *domain* yang diukur menentukan tingkatan validitas isi (*content related*).

Menurut (Retnawati, 2016) mengemukakan bahwa cara membuktikan validitas isi dengan kesepakatan ahli adalah dengan menggunakan indeks kesepakatan ahli yang disarankan oleh Gregory (2007). Indeks ini juga berkisar diantara 0-1. Dengan membuat tabel kontingensi pada dua ahli, dengan kategori pertama tidak relevan dan kurang relevan menjadi kategori relevansi lemah, dan kategori kedua untuk yang cukup relevan dan sangat relevan yang dibuat kategori baru relevansi kuat. Indeks kesepakatan ahli untuk validitas isi merupakan perbandingan banyaknya butir dari kedua ahli dengan kategori relevansi kuat dengan keseluruhan butir.

3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan sekeompok data atau keadaan (Setyosari, 2015). Lebih lanjut, (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif ini bertujuan

Mendeskripsikan teknik karakteristik responden dengan menggunakan SPSS Analisis Deskriptif dimana peneliti mencari table distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan presentase.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan sekeompok data atau keadaan (Setyosari, 2015). Lebih lanjut, (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif ini bertujuan Mendeskripsikan teknik karakteristik responden perhitungannya dapat menggunakan SPSS atau perhitungan manual. Analisis Deskriptif dimana peneliti mencari table distribusi frekuensi, mean, median, modus, range, presentase, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan varians.

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Suatu kesimpulan dari data sampel tersebut yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Jika peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, jika peluang kesalahannya adalah 1% maka taraf kepercayaannya adalah 99%. Peluang kepercayaan dan kesalahan ini disebut dengan taraf signifikansi (Sugiyono, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data motivasi belajar matematika dan data hasil belajar matematika selanjutnya disajikan dalam bentuk table dan diagram untuk memudahkan penafsiran data. Data variable motivasi belajar (X) dan Hasil belajar matematika (Y) tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Belajar

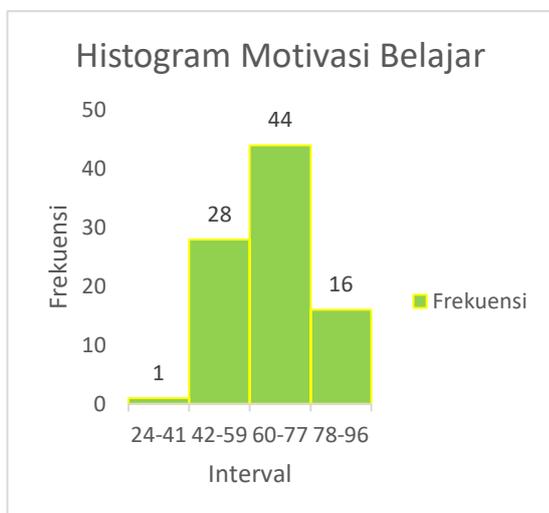
No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-24	Sangat kurang	0	0%
2	24-41	kurang	1	1.12%
3	42-59	Cukup	28	31.47%
4	60-77	Baik	44	49.43%
5	78-96	Sangat Baik	16	17.98%
Total			89	100%

Sumber: Hasil Kajian Penulis, (2021)

Berdasarkan data pada tabel motivasi belajar matematika menunjukkan dari 89 siswa, terdapat 1 orang siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar yang sangat rendah dengan presentase 1.12%, 28 siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar yang cukup dengan presentase 31.47%, 44 siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan presentase 49.43% dan 16 siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan presentase 17.98%. hal tersebut membuktikan bahwa kategori motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri 042 Radda Kabupaten Luwu Utara tergolong tinggi.

Berdasarkan table distribusi frekuensi motivasi belajar di atas, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 1 Histogram Motivasi Belajar



Berdasarkan histogram tersebut menunjukkan bahwa frekuensi Motivasi belajar paling tinggi terletak pada interval 60-77 sebanyak 44 siswa (49.43%) dan paling

rendah yaitu pada interval 24-41 sebanyak 1 siswa (1.12%).

Dari data hasil belajar matematika siswa kelas IV dan V UPT SD Negeri 042 Radda diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 57 (Tabel), dengan rentang skor (range) 39, nilai rata-rata (mean) 71.92 dan standar deviasi (standar. Deviation) 9.673. Pemaparan distribusi frekuensi skor hasil belajar matematika disajikan dalam table berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

Skor	Kategori	Jumlah	Presentasi (%)
80-100	Sangat Baik	16	17.98%
66-79	Baik	45	50.57%
60-65	Cukup	19	21.34%
46-59	Kurang	9	10.11%
0-45	Gagal	0	0
Jumlah		89	100

Sumber: (Hikmah, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 Kriteria Hasil Belajar, Dapat Diketahui Bahwa Terdapat lima kriteria hasil belajar matematika siswa UPT SD Negeri 042 Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang menjadi responden penelitian, sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal, dari 89 siswa sebagai sampel penelitian terdapat 9 siswa yang memiliki hasil belajar kurang dengan presentase 10.11%, 19 siswa memiliki hasil belajar cukup dengan presentase 21.34%, 45 siswa memiliki hasil belajar baik dengan presentase 50.57%, dan 16 siswa yang memiliki hasil belajar matematika sangat baik dengan presentase 17.98% hal tersebut berarti bahwa hasil belajar matematika siswa UPT SD Negeri 042 Radda Kabupaten Luwu Utara tergolong baik.



Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan gambar histogram hasil belajar matematika siswa di atas menunjukkan bahwa skor hasil belajar matematika siswa yang paling banyak berjumlah 45 siswa dengan kategori baik.

Perhitungan analisis deskriptif motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa dapat dilakukan secara manual atau menggunakan SPSS. Hasil perhitungan dengan SPSS sebagai berikut;

Statistics Deskriptif

		MOTIVASI BELAJAR	HASIL BELAJAR MATEMATIKA	NAMA
N	Valid	89	89	89
	Missing	0	0	0
	Mean	66.51	71.92	
	Median	66.00	70.00	
	Mode	77	64 ^a	
	Std. Deviation	11.854	9.673	
	Variance	140.526	93.573	
	Range	49	39	
	Minimum	41	57	
	Maximum	90	96	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Analisis statistic descriptive dengan perhitungan menggunakan Aplikasi SPSS diperoleh nilai Rata-rata Mean 66,51, Median 66.00, Modus 77, Standar Deviasi 11.854, variance 140.52, range 49, nilai minimum 41 dan nilai maximum 90. Sedangkan untuk hasil belajar matematika diperoleh nilai mean 71,92, median 70.00, modus 64, std deviation 9.673, variance 93.673, range 39, nilai minimum 57 dan nilai maximum 96.

Analisis statistic inferensial Dari output table Coeficient yang dihitung dengan menggunakan Aplikasi SPSS dapat diketahui nilai t hitung =28,139 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable motivasi belajar (X) terhadap variable hasil belajar matematika (Y).

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa UPT SD Negeri 042 Radda Kabupaten Luwu Utara bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa UPT SD Negeri 042 Radda Kabupaten Luwu Utara.

Analisis statistic deskriptif hasil belajar matematika siswa diperoleh hasil belajar matematika siswa terbanyak berada pada kategori tinggi dengan presentase 50.57%. Analisis data dengan analisis statistic inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas yaitu Motivasi belajar terhadap variable terikat yaitu hasil belajar matematika siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan dari penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa UPT SD Negeri 042 Radda Kabupaten Luwu Utara” yaitu:

1. Analisis deskriptif diperoleh motivasi belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata motivasi belajar siswa adalah 66,17 Dan presentase 9.43% dari 89 siswa. Berdasarkan analisis deskriptif pula diperoleh hasil belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa adalah 71,97 dengan presentase 50.57% dari 89 siswa.
2. Analisis statistic inferensial pengujian hipotesis dengan model regresi sederhana di peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNUSSULA Pres.

Agmila, H. A. (2015). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hambisil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandasari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika*.

Asrul, Rusydi Ananda, R. (2015). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Medan: citapustaka media.

Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun

- 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman & Sulistyorini. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Hikmah, N. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu*. 1(1), 80–85.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: GUNADARMA ILMU.
- Indaryati, J. (2015). *Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Developing Comic Media For The Teaching Of Mathematics To Enchance The Motivation And Mathematics Learning Outcomes Grade V*.
- Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublisher.
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darrat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Noervadila, I., & Situbondo, S. P. (2020). *adalah 3,4661 lebih besar dari F*. 8(1), 48–56.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto* (Vol. 1, Issue 2).
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Malang KENCANA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Yogyakarta: Alfabeta.